

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SDN Panjampang Bahagia 1

SDN Panjampang Bahagia 1 beralamat di RT 01 RW 01 Jalan Panjampang Bahagia desa Panjampang Bahagia Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah dengan jenjang pendidikan SD ini memiliki kode pos 71261 dan NPSN 30301680. Adapun saat ini yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Ibu Hj. Masliani. I, S.Pd.

2. Identitas SDN Panjampang Bahagia 1

- a. Nama Sekolah : SDN Panjampang Bahagia 1
- b. NIS : 10502025
- c. Status : Negeri
- d. Gedung sekolah : 2 Unit
- e. Didirikan tahun : 1977
- f. Status Tanah/Luas : Hak Pakai / P = 50 meter, L = 40 meter
- g. Akreditasi SK. No/Tgl : 23 November 2010
- h. Klasifikasi : B

3. Visi, Misi dan Tujuan SDN Panjampang Bahagia 1

a. Visi SDN Panjampang Bahagia 1

- 1) Mewujudkan siswa berkualitas bersikap sosial sehat dan cerdas serta berakhlak mulia.

b. Misi SDN Panjampang Bahagia 1

- 1) Menumbuh Kembangkan sikap dan perilaku sesuai dengan dengan Ajaran dan Norma Agama
- 2) Menumbuh Kembangkan Sikap Sosial dan Keteladanan Siswa dan Guru
- 3) Menumbuh Kembangkan Semangat Belajar yang kuat
- 4) Mengupayakan pembinaan Bakat Keterampilan dan Kreativitas Siswa secara terarah dan berkesinambungan.

c. Tujuan SDN Panjampang Bahagia 1

1) Tujuan Pendidikan Dasar:

- a) Meletakkan Dasar Kecerdasan, Pengetahuan, Kepribadian, Akhlak Mulia, Serta Keterampilan Untuk Hidup Mandiri dan Mengikuti Pendidikan Lebih Lanjut

2) Tujuan Umum Pendidikan SDN Panjampang Bahagia 1

- a) Menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berakhlak mulia
- b) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi masyarakat yang bertanggung jawab

3) Tujuan Khusus Pendidikan SDN Panjampang Bahagia 1

- a) Mengupayakan Kegiatan proses belajar mengajar yang optimal dan efisien
- b) Agar siswa mampu mengikuti pendidikan kejenjang lebih tinggi.

4. Data Guru SDN Panjampang Bahagia 1

Jumlah guru di SDN Panjampang Bahagia 1 pada tahun 2020/2021 ada 10 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XIV Data Guru SDN Panjampang Bahagia 1

No	Nama	NIP/NUPTK	Jabatan	Ijazah /Tahun
1	Hj. Masliani I, S.Pd	19680511 198608 2 001	Kepsek	S1 2003
2	Salmah A, S.Pd	19630306 198503 2 007	GOR	S1 2016
3	Nurbaitah, A. Ma.Pd.	19671201 198608 2 001	GU	D II 2004
4	Hj. Siti Wahidah, S.Pd. I	19610517 198608 2 001	GA	S1 2014
5	Mohammad Noor S.Pd, SD	1965 0701 199005 1 001	GU	S1 2011
6	Hj. Murhan	19710410 199903 2 008	GU	SPG 1990
7	Marliani, S.Pd. SD	19850323 200904 2 003	GU	S1
8	Herlina Mulyanti, S.Pd	3640-7596-6121-0062	GTT	S1 2013
9	Retno Hakimah, S.Pd	-	GTT	S1 2016
10	Khairil Anwar, S.Pd	-	PTT	S1 2017

5. Data Siswa SDN Panjampang Bahagia 1

SDN Panjampang 2020/2021 memiliki siswa sebanyak 49 orang, data dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel XV Data Siswa SDN Panjampang Bahagia 1

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	4	3	7
2.	II	6	4	10
3.	III	6	2	8
4.	IV	6	3	9
5.	V	7	2	9
6.	IV	3	3	6
Jumlah Siswa		32 orang	17 orang	49 orang

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Panjampang Bahagia 1

Sarana dan prasarana di SDN Panjampang Bahagia 1 berjumlah 12 jenis sarpras dengan kondisi baik yang bisa dilihat dari tabel dibawah berikut ini:

Tabel XVI Keadaan Sarpras SDN Panjampang Bahagia 1

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Laboratorium	0	-
4	Ruang Praktik	0	-
5	Ruang Pimpinan	0	-
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Ruang Ibadah	1	Baik
8	Ruang UKS	0	-
9	Ruang Toilet	2	Baik
10	Ruang Gudang	0	-
11	Ruang Sirkulasi	0	-
12	Tempat Bermain/olahraga	0	-
13	Ruang TU	0	-
14	Ruang Konseling	0	-
15	Ruang OSIS	0	-
16	Ruang Bangunan	1	Baik

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 5 minggu, terhitung dari 5 April 2021 - 30 April 2021. Pada penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Materi pokok yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran dikelas. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

pembuatan LKS, dan membuat soal-soal latihan. Pembelajaran berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan (*pretest*) dan 1 kali pertemuan (*posttest*). Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XVII Jadwal Pelaksanaan Riset

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Kelas Eksperimen
1	Kamis, 8 April 2021	<i>Pre-test</i>
2	Kamis, 15 April 2021	Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Learning cycle</i>
3	Kamis, 22 April 2021	Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>learning cycle</i>
4	Kamis, 29 April 2021	<i>Post-test</i>

2. Deskripsi Pembelajaran Di Kelas Penelitian

Secara umum, pembelajaran di kelas penelitian dengan menggunakan model *Learning Cycle* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, siswa diminta untuk menjawab soal *pre-test*.

b. Pertemuan Kedua

1) Kegiatan Awal

a) Pra Kegiatan

Dalam pra kegiatan ini langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu mengucapkan salam kepada siswa, menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa, guru juga melakukan presensi dan mengkondisikan kelas.

b) Kegiatan Awal/*Engagement*

Dalam kegiatan awal atau tahap *engagement*, langkah-langkah yang digunakan guru adalah melaksanakan appersepsi dimana guru memberi pertanyaan yang menarik minat dan keingintahuan peserta didik lalu guru memotivasi siswa dengan melakukan ice breaking agar siswa tambah semangat. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari sekaligus menjelaskan konsep materi jaring-jaring balok sambil mendemonstrasikan media jaring-jaring balok terbuat dari karton kepada siswa

2) Kegiatan Inti

a) Tahap *Exploration*

Pada tahap ini siswa dibagi berkelompok, dimana dalam satu kelompok terdiri dari 3 orang untuk mengerjakan LKS atau lembar kerja siswa lalu setiap kelompok diberi soal yang sama mengenai materi jaring-jaring balok, setiap kelompok menyelesaikan tugas yang ada dalam lembar kerja siswa dengan arahan dan bimbingan guru, kemudian siswa berdiskusi dan mencatat hasil diskusi mereka.

b) Tahap *Explanation*

Pada tahap ini siswa mengemukakan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas dengan bahasa mereka sendiri lalu siswa dari kelompok lain menanggapi dan bertanya dimana dalam

tahap ini terjadi diskusi sekaligus Tanya jawab, kemudian siswa memperhatikan dan menerima umpan balik yang diberikan guru terhadap hasil diskusi mereka.

c) Tahap *Elaboration*

Dalam tahap ini siswa diberikan pertanyaan tentang penerapan konsep mengenai jaring-jaring balok yang baru dipelajari, lalu siswa mendiskusikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru bersama teman sekelompoknya, selanjutnya setelah mendiskusikan dan memberikan jawaban siswa mendengarkan jawaban dari guru dengan memberikan penjelasan kepada siswa.

3) Penutup

a) Tahap *Evaluation*

Pada tahap ini guru melakukan refleksi dan membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang dipelajari hari itu, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang jelas dan meminta siswa lain untuk menanggapi pertanyaan tersebut, setelah itu guru meluruskan jawaban dan memberi penghargaan atau apresiasi pada siswa, dan kemudian guru memberikan soal evaluasi.

b) Guru memberikan tindak lanjut

c) Guru menutup pelajaran

c. Pertemuan Ketiga

1) Kegiatan Awal

a) Pra Kegiatan

Dalam pra kegiatan ini langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu mengucapkan salam kepada siswa, menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa, guru juga melakukan presensi dan mengkondisikan kelas.

b) Kegiatan Awal/*Engagement*

Dalam kegiatan awal atau tahap *engagement*, langkah-langkah yang digunakan guru adalah melaksanakan appersepsi dimana guru memberi pertanyaan yang menarik minat dan keingintahuan peserta didik lalu guru memotivasi siswa dengan melakukan ice breaking agar siswa tambah semangat. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari sekaligus menjelaskan konsep materi jaring-jaring kubus sambil mendemonstrasikan media jaring-jaring kubus terbuat dari karton kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

a) Tahap *Exploration*

Pada tahap ini siswa dibagi berkelompok, dimana dalam satu kelompok terdiri dari 3 orang untuk mengerjakan LKS atau lembar kerja siswa lalu setiap kelompok diberi soal yang sama mengenai materi jaring-jaring kubus, setiap kelompok

menyelesaikan tugas yang ada dalam lembar kerja siswa dengan arahan dan bimbingan guru, kemudian siswa berdiskusi dan mencatat hasil diskusi mereka.

b) Tahap *Explanation*

Pada tahap ini siswa mengemukakan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas dengan bahasa mereka sendiri lalu siswa dari kelompok lain menanggapi dan bertanya dimana dalam tahap ini terjadi diskusi sekaligus Tanya jawab, kemudian siswa memperhatikan dan menerima umpan balik yang diberikan guru terhadap hasil diskusi mereka.

c) Tahap *Elaboration*

Dalam tahap ini siswa diberikan pertanyaan tentang penerapan konsep mengenai jaring-jaring kubus yang baru dipelajari, lalu siswa mendiskusikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru bersama teman sekelompoknya, selanjutnya setelah mendiskusikan dan memberikan jawaban siswa mendengarkan jawaban dari guru dengan memberikan penjelasan kepada siswa.

3) Penutup

a) Tahap *Evaluation*

Pada tahap ini guru melakukan refleksi dan membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang dipelajari hari itu, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang jelas dan meminta siswa

lain untuk menanggapi pertanyaan tersebut, setelah itu guru meluruskan jawaban dan memberi penghargaan atau apresiasi pada siswa, dan kemudian guru memberikan soal evaluasi.

- b) Guru memberikan tindak lanjut
- c) Guru menutup pelajaran
- d. Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat siswa diminta untuk menjawab soal *post-test*.

3. Hasil Penelitian

a. Hasil Keterlaksanaan Lembar Observasi

Keterlaksanaan model *learning cycle* dalam pembelajaran dapat dilihat melalui lembar observasi. Lembar observasi efektivitas model *learning cycle* diisi oleh pengamat pada saat pembelajaran dengan model *learning cycle* yang berlangsung 2 kali pertemuan. Observer yang bertugas mengisi lembar observasi ini adalah guru wali kelas V di SDN Panjampang Bahagia 1 Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yaitu Ibu Hj. Murhan.

Keefektifan pada penelitian ini adalah keterlaksanaan model *learning cycle* minimal 26,5%. Sehingga hasil perhitungan persentase keterlaksanaan model *learning cycle* akan menentukan keefektifan penggunaan model *learning cycle* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Panjampang Bahagia 1 Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dibawah ini adalah perhitungan persentase keterlaksanaan model *learning cycle* dan tabel hasil lembar observasi model *learning cycle*.

1) Hasil Perhitungan Keterlaksanaan Model *Learning Cycle* pada Pembelajaran I

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase (P)} &= \frac{\text{jumlah tahapan yang dilaksanakan}}{\text{jumlah keseluruhan tahapan}} \times 100\% \\
 &= \frac{12+10+11+10+12+10+11+15}{32} \times 100\% \\
 &= \frac{91}{32} \times 100\% \\
 &= 284,375\% \\
 &= 28\%
 \end{aligned}$$

2) Hasil Perhitungan Keterlaksanaan Model *Learning Cycle* pada Pembelajaran II

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase (P)} &= \frac{\text{jumlah tahapan yang dilaksanakan}}{\text{jumlah keseluruhan tahapan}} \times 100\% \\
 &= \frac{14+12+11+12+14+14+13+15}{32} \times 100\% \\
 &= \frac{105}{32} \times 100\% \\
 &= 328,125\% \\
 &= 32\%
 \end{aligned}$$

3) Rata-Rata Hasil Perhitungan Keterlaksanaan Model *Learning Cycle* Pembelajaran I dan II

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata} &= \frac{28\%+32\%}{2} \times 100\% \\
 &= 30\%
 \end{aligned}$$

Tabel XVIII Persentase Keterlaksanaan Lembar Observasi

No	Indikator	Skor Keterlaksanaan Indikator	
		Pembelajaran I	Pembelajaran II
1	Membangkitkan minat dan keingintahuan	12	14

	siswa (<i>engagement</i>)		
2	Mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari (<i>engagement</i>)	10	12
3	Mengaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa (<i>engagement</i>)	11	14
4	Membimbing siswa untuk berkelompok dan berperan aktif dalam diskusi (<i>exploration</i>)	11	12
5	Mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat sendiri (<i>explanation</i>)	10	14
6	Memberikan umpan balik positif dan penguatan tentang hasil temuan siswa (<i>explanation</i>)	10	14
7	Mengarahkan siswa untuk mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari dalam situasi yang baru (<i>elaboration</i>)	11	13
8	Memberikan evaluasi (<i>evaluation</i>)	15	15
TOTAL		91	105
Persentase Total		28%	32%
Persentase Rata-Rata		30%	

Berdasarkan tabel XVII diatas dapat dilihat bahwa persentase keterlaksanaan model *learning cycle* mencapai 28% untuk pertemuan pertama dan mencapai 32% untuk pertemuan kedua. Adapun rata-rata persentase keterlaksanaan model *learning cycle* mencapai 30% terhadap hasil belajar

matematika siswa kelas V di SDN Panjampang Bahagia 1 Kabupaten Hulu Sungai Selatan materi jaring-jaring balok dan kubus. Sehingga model learning cycle dinyatakan efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Panjampang Bahagia 1 Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

b. Hasil Perhitungan Mean *Pretest* dan *Posttest*

Hasil belajar matematika siswa adalah *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir), *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas V materi jaring-jaring balok dan kubus setelah diberi treatment model *learning cycle*

Tabel XIX Hasil Mean *Pretest*

NO	KODE SISWA	Nilai <i>Pretest</i>			
		X_i	Mean	$X_i - \bar{x}$	$(X_i - \bar{x})^2$
1	S1	50	43,3	6,7	44,4
2	S2	30	43,3	-13,3	177,8
3	S3	60	43,3	16,7	277,8
4	S4	20	43,3	-23,3	544,4
5	S5	60	43,3	16,7	277,8
6	S6	20	43,3	-23,3	544,4
7	S7	70	43,3	26,7	711,1
8	S8	70	43,3	26,7	711,1
9	S9	10	43,3	-33,3	1111,1
TOTAL					4400,0

Tabel XX Hasil Mean *Posttest*

NO	KODE SISWA	Nilai <i>Posttest</i>			
		X_i	Mean	$X_i - \bar{x}$	$(X_i - \bar{x})^2$
1	S1	90	71,1	18,9	356,8
2	S2	90	71,1	18,9	356,8
3	S3	40	71,1	-31,1	967,9

4	S4	80	71,1	8,9	79,0
5	S5	70	71,1	-1,1	1,2
6	S6	80	71,1	8,9	79,0
7	S7	60	71,1	-11,1	123,5
8	S8	50	71,1	-21,1	445,7
9	S9	80	71,1	8,9	79,0
TOTAL					2488,9

Dilihat dari dua tabel diatas nilai rata-rata *pretest* 43,3 lebih rendah dibandingkan nilai *posttest* dengan rata-rata 71,1 maka dengan melihat nilai rata-rata kedua tes tersebut terjadi peningkatan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Panjampang Bahagia 1 Kabupaten Hulu Sungai Selatan

c. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu langkah pertama yang dilakukan adalah membuat hipotesis dalam penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa kelas V sebelum dan sesudah menggunakan model *Learning cycle* di SDN Panjampang Bahagia 1 Kabupaten Hulu Sungai Selatan

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa kelas V sebelum dan sesudah menggunakan model *Learning cycle* di SDN Panjampang Bahagia 1 Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Tabel XXI Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Responden (N)	W-Hitung	W Tabel 5%
9	8,5	6

Berdasarkan tabel diatas pada pengujian *wilcoxon signed rank test* bahwa didapat w-hitung dengan hasil 8,5 dengan w-tabel 5% senilai 6. Karena w-hitung lebih besar dibandingkan w-tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa model *learning cycle* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V untuk materi jaring-jaring balok dan kubus di SDN Panjampang Bahagia 1 Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Adapun keefektifan model *learning cycle* berdasarkan hasil pengujian *Wilcoxon signed rank test* terjadi karena beberapa faktor utama, antara lain yaitu pemberian motivasi saat akan melaksanakan appersepsi dan pemberian penjelasan konsep materi kepada siswa yang dilaksanakan dengan baik pada tahap *engagement* oleh guru. Hal ini didukung oleh penelitian lain bahwa, peningkatan model *learning cycle* dikarenakan adanya pemberian motivasi saat pembelajaran berlangsung, guru melihat kondisi kelas yang tergolong dengan keaktifan siswa masih kurang, terlihat hanya beberapa siswa yang antusias menjawab ketika guru memberikan umpan balik sebelum memasuki materi, sedangkan siswa yang lainnya ketika ditunjuk oleh guru dan meminta untuk menjawab pertanyaan seputar materi yang dijelaskan mereka cenderung pasif. Melihat keadaan suasana kelas seperti itu, guru memberikan motivasi sebelum memberikan apersepsi kepada siswa supaya mau termotivasi untuk menjawab pertanyaan meskipun jawaban yang diberikan kurang tepat namun setidaknya mereka memiliki dan mau mengutarakan pendapat.⁵⁵

⁵⁵ Nurhidayah dkk, "Penerapan Model *Learning Cycle* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika", dalam *JPCS*, Vol.1 No.2 November, 2019, h.60.

Selain pemberian motivasi, faktor kedua terjadinya keefektifan model *learning cycle* adalah berpusat pada siswa (*student centered*). Penelitian lain yang mendukung keefektifan ini diantaranya adalah meningkatnya hasil belajar model *learning cycle* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional, antara lain model *learning cycle* ini menuntut siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan siswa bukan lagi sebagai pendengar.⁵⁶ Keefektifan yang terjadi dalam penelitian kali ini juga meningkatnya kegiatan atau aktivitas siswa dengan ikut melibatkan mereka dalam pembelajaran dari tahapan-tahapan *learning cycle* yang sudah diorganisasi sedemikian rupa oleh guru.

Faktor yang terakhir model *learning cycle* juga bisa efektif karena siswa disuruh menyelesaikan tugas sendiri, mempresentasikan hingga diskusi dan tanya jawab pada tahap *exploration* dan *explanation*, walaupun masih dalam bimbingan guru hal ini memotivasi siswa agar mau berfikir sambil bernalar menemukan jawaban. Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu, yaitu peningkatan terjadi karena model *learning cycle* adalah satu model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan cara belajarnya dan mengembangkan daya nalarinya, siswa belajar materi matematika secara bermakna dengan bekerja dan berfikir.⁵⁷

⁵⁶ Heri Nugroho & Sutriyono, "Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Terhadap Hasil Belajar Matematika", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.2 No.1 Maret, 2018, h.54.

⁵⁷ I Gusti Ayu Rossi Ekayanti, dkk., "Implementasi Model Pembelajaran *Learning Cycle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 5 Baler Bale Agung Jembarana Tahun Pelajaran"..., h.8.

C. Analisis Data

Sebelum Penelitian dilakukan, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu yaitu berkunjung ke sekolah, merencanakan jumlah pertemuan, melihat kondisi fasilitas sekolah serta memilih materi pembelajaran yang akan disusun menjadi instrument tes penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dikelas V SDN Panjampang Bahagia 1 Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Jumlah pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pembelajaran pertama dan pembelajaran kedua.

Hasil penelitian meliputi tes awal (*pretest*) yaitu tes yang diberikan sebelum digunakan model *learning cycle* pada pembelajaran matematika kelas V di SDN Panjampang Bahagia 1 dan tes akhir (*posttest*) yaitu tes yang diberikan sesudah digunakan model *learning cycle* pada pembelajaran matematika kelas V di SDN Panjampang Bahagia 1. Dalam penelitian ini untuk hasil *pretest* mendapatkan nilai 43,3 dan *posttest* mendapatkan nilai 71,1. Maka dengan melihat hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* tersebut, dengan diberikan treatment model *learning cycle* pada pembelajaran matematika materi jaring-jaring balok dan kubus dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Panjampang Bahagia 1 Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Dalam penelitian ini dikarenakan sampel relatif sedikit atau kurang dari 30 maka penelitian ini masuk dalam teknik jenis non parametrik, maka teknik yang digunakan disesuaikan dengan non parametrik yaitu pengujian hipotesis menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Dilanjutkan dengan menguji hipotesis didapatkan hasil *W*-hitung sebesar 8,5 lebih besar dibandingkan harga *W*-tabel

yaitu 6 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan model *learning cycle* efektif diterapkan pada pembelajaran matematika siswa kelas V materi pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus di SDN Panjampang Bahagia 1 Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Selama penelitian, diadakan pula observasi terhadap aktivitas guru atau peneliti pada kelas eksperimen dengan model *learning cycle*. Observasi ini dilakukan dengan berpedoman pada lembar pengamatan yang telah disesuaikan dengan model *learning cycle*. Persentase pelaksanaan model *learning cycle* pada pembelajaran pertama dan pembelajaran kedua menunjukkan hasil rata-rata 30% dengan kriteria sangat baik, hasil persentase pembelajaran pertama ke pembelajaran kedua juga terjadi peningkatan, ini artinya selama penelitian guru atau peneliti telah berusaha sebaik-baiknya untuk melaksanakan model *learning cycle*.

Berdasarkan uraian tersebut, dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* terjadi peningkatan hasil belajar sesudah diberikan treatment model *learning cycle* terhadap pembelajaran matematika siswa kelas V materi jaring-jaring balok dan kubus, kemudian berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Dilanjutkan dengan menguji hipotesis didapatkan hasil W -hitung sebesar 8,5 lebih besar dibandingkan harga W -tabel yaitu 6 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, selain itu persentase pelaksanaan model *learning cycle* pada pembelajaran pertama dan pembelajaran kedua dari hasil lembar pengamatan keterlaksanaan model *learning cycle* menunjukkan hasil rata-rata 30% dengan

kriteria sangat baik, hasil persentase pembelajaran pertama ke pembelajaran kedua juga terjadi peningkatan.

Selanjutnya dikatakan model *learning cycle* ini efektif dikarenakan terlaksananya indikator efektivitas pertama yaitu pengorganisasian belajar yang baik yang dapat dilihat dari hasil pengamatan lembar observasi dimana guru sudah menyusun beberapa indikator keterlaksanaan lembar observasi agar memudahkan observer mengetahui sejauh mana pengorganisasian belajar yang guru laksanakan saat pembelajaran berlangsung, indikator efektivitas selanjutnya yaitu kedua dan ketiga komunikasi secara efektif dan penguasaan serta antusiasme siswa dalam mata pelajaran ini dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung terutama pada saat berkelompok dan diskusi kelas.

Indikator efektivitas keempat yaitu pemberian ujian dan nilai yang adil juga sudah dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik dari membuat instrumen soal beserta uji validasinya agar soal dapat dipahami dengan baik oleh siswa serta pemberian soal sesuai porsi mereka. Kemudian indikator kelima keluwesan dalam pendekatan dan memilih model pembelajaran juga sudah dilakukan dan terbukti bahwa model *learning cycle* ini efektif untuk hasil belajar matematika siswa kelas V dengan uji *wilcoxon signed rank test* dan yang terakhir indikator keenam hasil belajar peserta didik yang meningkat juga terbukti dilihat dari hasil *posttest* dan *pretest*. Maka dapat disimpulkan model *learning cycle* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Panjampang Bahagia 1 Kabupaten Hulu Sungai Selatan.